

Differences in Levels of Academic Procrastination Behaviour based on Students' Majors in Vocational Schools

Perbedaan Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik berdasarkan Jurusan Peserta Didik di SMK

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.308>

Sri Fani Dayanti^{1*}, Netrawati¹, Yeni Karneli¹, Zadrian Ardi¹

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*E-mail: srifanidayanti01@gmail.com

Abstract

Learners are important members of academic institutions, where they are tasked with fulfilling their fullest potential and are consistently presented with scholarly and extracurricular obligations. It is expected that students have the ability to fulfill these academic tasks. However, students, in particular, show a tendency to procrastinate, resorting to copying homework from their peers, completing assignments during school hours, or submitting homework late with respect to other subjects. The purpose of this study is to determine the level of academic procrastination in each student major at SMK. This study used quantitative research methodology with a descriptive approach. The research sample consisted of 192 students belonging to 7 classes and four majors. This study compares the differences in the level of students' academic procrastination behavior based on the majors taken through a questionnaire consisting of 34 closed statement items and five alternative answers. The results showed that the tendency of academic procrastination of each student major in SMK was classified as moderate. This shows that academic procrastination behavior is still experienced by students in each department. In order for this academic procrastination behavior not to increase, follow-up is needed to overcome academic procrastination among students, such as using guidance and counseling services.

Keywords: *Academic Procrastination Behaviour, Learners, Vocational School*

Abstrak

Peserta didik adalah anggota penting dari lembaga akademik, di mana mereka ditugaskan untuk memenuhi potensi terbaik mereka dan secara konsisten disajikan dengan kewajiban ilmiah dan ekstrakurikuler. Diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk memenuhi tugas-tugas akademik tersebut. Namun, secara khusus siswa menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda, terpaksa menyalin pekerjaan rumah dari teman sebayanya, menyelesaikan tugas selama jam sekolah, atau terlambat menyerahkan pekerjaan rumah sehubungan dengan mata pelajaran lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada masing-masing jurusan siswa di SMK. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 192 siswa yang tergabung dalam 7 kelas dan 4 jurusan. Penelitian ini membandingkan perbedaan tingkat perilaku prokrastinasi akademik peserta didik berdasarkan jurusan yang diambil melalui angket yang terdiri dari 34 item pernyataan tertutup dan 5 alternatif jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik masing-masing jurusan siswa di SMK tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik masih juga dialami oleh siswa dimasing-masing jurusan. Agar perilaku prokrastinasi akademik ini tidak meningkat maka diperlukan tindak lanjut untuk mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan siswa seperti menggunakan layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Perilaku Prokrastinasi Akademik, Peserta Didik, SMK

1. Pendahuluan

Peserta didik adalah anggota penting dari lembaga akademik, di mana mereka ditugaskan untuk memenuhi potensi terbaik mereka dan secara konsisten disajikan dengan kewajiban ilmiah dan ekstrakurikuler (Gusti et al., 2023). Diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk memenuhi tugas-tugas akademik tersebut; Namun, pada kenyataannya, siswa sering menghadapi tugas selama periode kelesuan dan prokrastinasi. Prokrastinasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan menunda penyelesaian pekerjaan rumah. Prokrastinasi mengacu pada prokrastinasi yang disengaja dari inisiasi, pelaksanaan, atau penyelesaian tugas atau kegiatan. Kajian yang dilakukan oleh Saputra & Khairani (2021a) Prokrastinasi mengacu pada kecenderungan menunda tugas ke waktu lain, sering digunakan secara bergantian dengan istilah kemalasan. Perilaku ini diketahui memiliki konsekuensi negatif, terutama di kalangan siswa yang berisiko mengalami kesulitan akademik. Lebih lanjut Ilyas & Ardi (Saputra & Khairani, 2021) menegaskan bahwa prokrastinasi adalah pola perilaku atau kebiasaan yang dapat mengakibatkan hasil yang merugikan, karena melibatkan kecenderungan terus-menerus untuk menunda penyelesaian tugas, yang menyebabkan pemborosan waktu yang signifikan. Prokrastinasi akademik, sebagaimana didefinisikan oleh (Turmudi & Suryadi, 2021) mengacu pada prokrastinasi tanggung jawab akademik, termasuk tugas sekolah, pekerjaan rumah, tugas peer-review, dan proyek kolaborasi.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (Saputra & Khairani, 2021), individu yang memiliki perspektif waktu yang berorientasi pada masa kini lebih cenderung menunjukkan tingkat pengendalian diri yang lebih rendah, kecenderungan yang tinggi untuk menunda-nunda, dan kemungkinan yang lebih besar untuk bermain game. kecanduan. Hasil penelitian Alifiar & Said (2019) mengungkapkan bahwa 62,50% siswa yang mengalami prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori sedang, yang terdiri dari total 160 siswa. Selain itu, 23,44% siswa tergolong prokrastinator rendah, dengan 60 siswa dalam kategori ini. Selebihnya 14,06% siswa termasuk dalam kategori prokrastinator tinggi, dengan total 32 siswa dalam kelompok ini. Populasi siswa merupakan 12,50% dari total. Dalam kategori khusus ini, siswa sering melaporkan dengan sengaja menunda tugas akademik sebagai tindakan pelepasan yang disengaja, sering kali disertai dengan rasa enggan untuk menyelesaikan kewajiban yang diperlukan. Penelitian Saputri, Ilyas & Ardi (2020a) menunjukkan hasil bahwa 53% populasi sampel (n=147) termasuk dalam kategori prokrastinasi rendah, 39% (n=108) termasuk dalam kategori prokrastinasi sedang, 8% (n=21) termasuk dalam kategori prokrastinasi sangat rendah, dan 1% (n=3) termasuk dalam kategori prokrastinasi tinggi. Tidak ada siswa yang tergolong memiliki kecenderungan prokrastinasi sangat tinggi. Menurut penelitian Saputri, Ilyas, dan Ardi (2020), sebagian besar siswa di lima SMA negeri di Padang menunjukkan tingkat prokrastinasi yang rendah. Secara khusus, dari 279 peserta, 147 siswa, atau 53%, ditemukan memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah. (Desi Saputri et al., 2020).

Menurut Rozzaqyah (Rozzaqyah, 2021) menyebutkan prokrastinasi akademik merupakan jenis prokrastinasi situasional yang mengarah pada perilaku maladaptif pada siswa sebagai akibat dari tekanan psikologis yang menetap. Prokrastinasi akademik secara luas dianggap sebagai perilaku yang merugikan, menunjukkan kelambanan dan mampu menghasilkan prestasi akademik di bawah standar. Untuk menghindari hasil yang merugikan ini, tidak jarang siswa terlibat dalam praktik menyalin hasil kerja teman mereka (Dinata, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku tidak jujur, termasuk namun tidak terbatas pada, ketidakhadiran ujian dengan alasan palsu atau sertifikat palsu, plagiarisme, menyontek, menyalin pekerjaan rumah (PR), dan pemalsuan data.

Berdasarkan wawancara dengan seorang peserta didik kelas X BDP 1 yang dipanggil ke ruangan BK karena masih banyak tugas yang belum dikumpulkan, peserta didik tersebut mengatakan bahwa selama pembelajaran daring dia melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas karena waktu masih panjang. Peserta didik tersebut juga mengatakan sering bermain game sampai larut malam hingga lupa untuk mengerjakan tugas dan pagi hari saat jam pelajaran dimulai peserta didik masih merasa belum puas tidur sehingga peserta didik malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari peserta didik tersebut juga diketahui bahwa dia sering menunda-nunda mengerjakan tugas karena merasa bosan dengan tugas yang begitu banyak, sehingga menjadi malas untuk mengerjakannya. Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara di atas, pada tanggal 15 Oktober 2022 peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang guru BK yang ada di SMKN 3 Padang memaparkan bahwa laporan yang diterima dari guru mata pelajaran di SMKN 3 Padang kebanyakan kasus atau permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas-tugasnya, seperti pada mata pelajaran sejarah beliau mengatakan bahwa masih ada 55,5% peserta didik yang belum mengumpulkan tugas, hal ini disebabkan karena peserta didik sering menunda-nunda dalam pengerjaan tugasnya.

Selanjutnya, dalam konteks simulasi komunikasi digital, dilaporkan bahwa 47,2% peserta gagal memenuhi tugas yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Situasi yang disebutkan di atas terlihat jelas dalam nilai tengah semester mata kuliah sejarah dan simulasi komunikasi bisnis mahasiswa, di mana sejumlah besar masih belum selesai. Terlebih lagi, dengan ujian semester yang tinggal tiga minggu lagi, waktu menjadi sangat penting. Fenomena prokrastinasi akademik yang diamati di SMKN 3 Padang terutama melibatkan siswa, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang perilaku prokrastinasi akademik dengan judul "Analisis Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMKN 3 Padang".

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah konstruksi teoretis yang menjelaskan kesengajaan dan penundaan yang tidak dapat dibenarkan dari perilaku, kognitif dan pendekatan emosional (Antoni et al., 2019). Prokrastinasi akademik adalah praktik menunda tugas kuliah dengan terlibat dalam pengejaran sia-sia lainnya, yang membuang-buang waktu dan mencegah penyelesaian tugas-tugas penting (Antoni et al., 2019b), Prokrastinasi akademik dapat diamati melalui ciri dan indikator tertentu, seperti: 1) keterlambatan dalam memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi; 2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dengan melakukan hal lain yang tidak perlu; 3) kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual; dan 4) terlibat dalam aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang diminta (seperti mengobrol, menonton film, mendengarkan musik, atau bermain video game).

Dalam setiap mata pelajaran dan pada ujian akhir, siswa yang melakukan prokrastinasi dengan tenang biasanya mendapat nilai buruk (Herawati & Suyahya, 2019). Perilaku prokrastinasi siswa yang tidak diinginkan tidak dapat ditoleransi. Menurut Nurzulian, Rahardjo & Zamroni (2020), prokrastinasi merupakan hasil dari pengaruh internal dan lingkungan, termasuk yang terkait dengan lingkungan sekitar siswa, pola asuh keluarga, dan demografi. Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan sejumlah dampak yang merugikan, seperti kecemasan, kepanikan, depresi, dan keputusan. Menurut Dinata (2023), siswa yang menunda pekerjaan akademiknya mungkin berjuang di kelas atau mungkin berhenti.

2.2. Penyebab Prokrastinasi Akademik

Menurut (AZHARI, 2019) siswa mungkin mengalami prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas sekolah karena kurangnya tantangan dan kebosanan terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya, siswa dapat menunjukkan keengganan untuk memulai dan kemudian menunda penyelesaian tugas tersebut. Prokrastinasi akademik dapat dikaitkan dengan distorsi kognitif yang biasa ditemui oleh siswa. Ariyanto, Netrawati & Yusri (2019a) Prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang muncul dari keyakinan dan asumsi yang dipegang oleh mahasiswa bahwa tugas akademik menantang dan tidak menyenangkan untuk diselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian Yurtseven & Dogan (Ariyanto et al., 2019b) mengungkapkan bahwa selain persepsi dan keyakinan yang menjadi penyebab perilaku prokrastinasi akademik juga disebabkan oleh rendahnya motivasi, siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar akan enggan untuk mengerjakan tugas. Akibatnya, siswa mengalami rasa ketidakmampuan untuk segera memenuhi tugas-tugas akademik, yang menyebabkan prokrastinasi dan keterlambatan dalam penyerahan. komitmen diabaikan, dan kecenderungan meremehkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas (Deria et al., 2023). Perilaku ini dapat menyebabkan konsekuensi negatif seperti penurunan prestasi akademik, peningkatan stres, dan penurunan motivasi. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengenali dan mengatasi kecenderungan prokrastinasi mereka untuk meningkatkan hasil akademik mereka. Durasi waktu yang berlalu antara terlibat dalam tugas yang ada dan berpartisipasi dalam aktivitas alternatif yang memberikan kenikmatan lebih besar, seperti bersosialisasi, menonton film, mendengarkan musik, atau bepergian.

2.3. Fenomena Prokrastinasi Akademik

Fenomena prokrastinasi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dianggap tidak signifikan oleh siswa (Nurlina, Umari Tri, Yakub, 2022). Setelah pemeriksaan lebih dekat, konsekuensi prokrastinasi akademik cukup parah, dimulai sebagai masalah yang tampaknya kecil dan akhirnya berpuncak pada berbagai masalah yang signifikan, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketidakhadiran, kegagalan memenuhi standar sekolah, kecemasan yang meningkat, gangguan terkait stres, perasaan putus asa, dan akhirnya, penarikan diri dari pengejaran akademik. (Musfirah et al., 2022) prokrastinasi berpotensi menghasilkan hasil negatif seperti prestasi akademik yang rendah, tingkat stres yang meningkat, perasaan bersalah dan krisis, penurunan produktivitas pribadi, dan isolasi sosial karena kegagalan. untuk memenuhi kewajiban atau komitmen. Prokrastinasi akademik adalah perilaku maladaptif yang ditemukan memiliki efek buruk pada siswa, termasuk penurunan prestasi akademik, motivasi rendah, kinerja akademik yang buruk, dan tantangan dengan putus sekolah juga kesulitan dikelas (Dinata, 2023b). Sesuai data Dinas Pendidikan (Disdik) Sumatera Selatan (Sumsel), terpantau pada tahun 2021 ini, sebanyak 21 siswa tidak hadir di kelas. Analisis lebih lanjut dari data menunjukkan bahwa dari total absensi, 15 siswa termasuk kelas XI, sedangkan sisanya 6 siswa dari kelas X. Alasan ketidakhadiran mereka termasuk tidak menyelesaikan pekerjaan rumah online, kecenderungan menunda-nunda, dan kegagalan dalam mata pelajaran tertentu (Liputan6.com, 2021).

2.4. Tindak Lanjut

Untuk membantu siswa menghindari perilaku tidak jujur seperti gagal ujian dengan pembenaran fiktif atau sertifikasi medis palsu, plagiarisme, menyontek, menyalin (PR), dan

memanipulasi data, prokrastinasi akademik perlu segera diatasi (Dinata, 2023). Tentu saja kita membutuhkan sarana untuk menghentikan siswa menunda pekerjaan akademis mereka. Konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavioral therapy (CBT) merupakan salah satu kegiatan yang diklaim dapat mengurangi prokrastinasi akademik karena pemikiran negatif menjadi salah satu penyebab masalah tersebut. CBT dimaksudkan untuk membantu orang dalam memahami masalah mereka sehingga mereka dapat mengubah pikiran negatif menjadi pemikiran konstruktif, yang mengarah pada perilaku adaptif (Neviyarni et al., 2021). Metode CBT menggunakan berbagai strategi, termasuk restrukturisasi kognitif. Dengan menata kembali kognisi dan perilaku menyimpang, CBT berupaya untuk memecahkan persoalan konseli (Fitria, Neviyarni, 2020).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengungkap bagaimana perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di salah satu SMKN di Kota Padang. Adapun subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas X di SMKN 3 Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 192 orang peserta didik yang terdiri dari 7 kelas dengan 4 jurusan yakni BDP 1, BDP 2, TKJ 1, AKL 1, AKL 3, OTP 2 dan OTP 3.

Penelitian ini mengukur tingkat perilaku prokrastinasi akademik peserta didik meliputi (a) penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi, (b) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan, (c) kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual, (d) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus dikerjakan (seperti ngobrol, nonton, mendengarkan musik, jalan-jalan dan lain-lainnya) (Fitria, Neviyarni, 2020). Selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan langsung kepada peserta didik. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh melalui penyebaran instrumen kepada peserta didik, kemudian dari perhitungan persentase yang diperoleh diinterpretasikan skornya melalui tabel interval di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

| Kriteria Interpretasi | Skala Penilaian | | Interval |
|-----------------------|-----------------|----------|----------------|
| | Item (+) | Item (-) | |
| Sangat Tinggi (ST) | 5 | 1 | 133-155 |
| Tinggi (T) | 4 | 2 | 110-132 |
| Sedang (S) | 3 | 3 | 87-109 |
| Rendah (R) | 2 | 4 | 64-86 |
| Sangat Rendah (SR) | 1 | 5 | 40-63 |

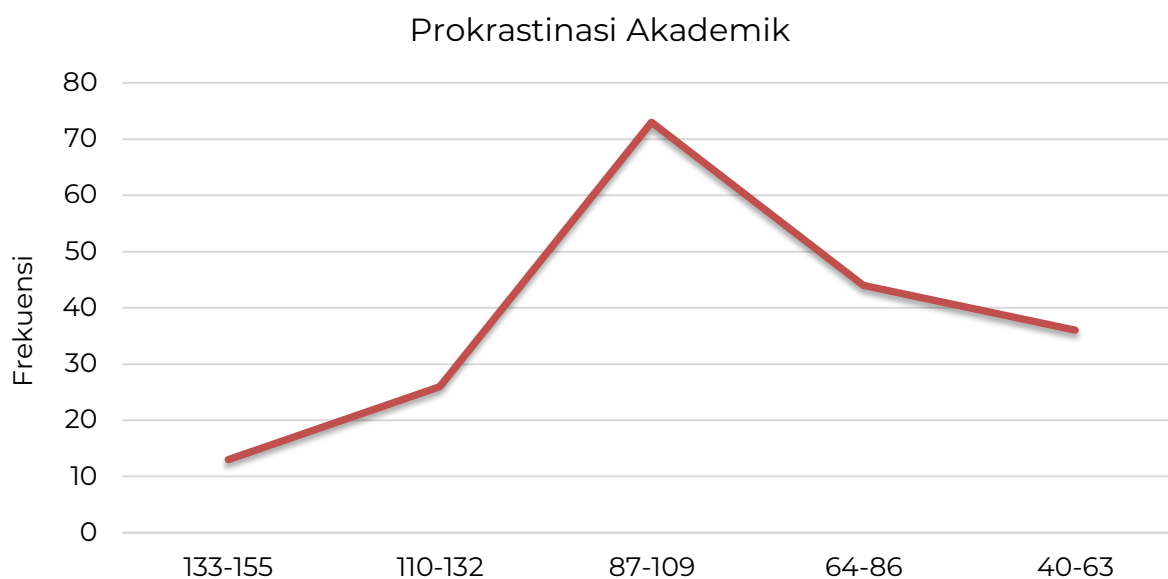
4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMKN 3 Padang dengan menggunakan data dari 192 siswa. Tabel 3 menyajikan hasil pengolahan data keseluruhan temuan perilaku prokrastinasi akademik siswa :

Tabel 2. Data Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik

| Kategori | Interval | f | % |
|--------------------|----------|-----|-------|
| Sangat Tinggi (ST) | 133-155 | 13 | 6,77 |
| Tinggi (T) | 110-132 | 26 | 13,54 |
| Sedang (S) | 87-109 | 73 | 38,02 |
| Rendah (R) | 64-86 | 44 | 22,92 |
| Sangat Rendah (SR) | 40-63 | 36 | 18,75 |
| Total | | 192 | 100 |



Gambar.1. Perilaku Prokrastinasi Akademik

Tabel 3. Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Berdasarkan Jurusan

| No. | Jurusan | Kategori | | | | | | | | | | Total | |
|-------|---------|---------------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|---------------|-------|-------|-------|
| | | Sangat Tinggi | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Sangat Rendah | | F | % |
| | | f | % | f | % | f | % | F | % | f | % | | |
| 1 | BDP 1 | 3 | 1,56 | 4 | 2,08 | 7 | 3,65 | 10 | 5,21 | 0 | 0,00 | 24 | 12,5 |
| 2 | BDP 2 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 23 | 88,46 | 3 | 11,54 | 0 | 0,00 | 26 | 13,54 |
| 3 | TKJ 1 | 0 | 0,00 | 5 | 18,52 | 8 | 29,63 | 7 | 25,93 | 7 | 25,93 | 27 | 14,06 |
| 4 | OTP 2 | 3 | 11,11 | 6 | 22,22 | 3 | 11,11 | 2 | 7,41 | 13 | 48,15 | 27 | 14,06 |
| 5 | OTP 3 | 0 | 0,00 | 5 | 14,71 | 13 | 38,24 | 11 | 32,35 | 5 | 14,71 | 34 | 17,71 |
| 6 | AKL 1 | 7 | 22,58 | 4 | 12,90 | 10 | 32,26 | 4 | 12,90 | 6 | 19,35 | 31 | 16,15 |
| 7 | AKL 3 | 0 | 0,00 | 2 | 8,70 | 9 | 39,13 | 7 | 30,43 | 5 | 21,74 | 23 | 11,98 |
| Total | | 13 | 6,77 | 26 | 13,54 | 73 | 38,02 | 44 | 22,92 | 36 | 18,75 | 192 | 100 |



Gambar 2. Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Berdasarkan Jurusan di SMKN 3 Padang

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. yang menunjukkan bahwa sebanyak 73 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 38,02%, 26 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 13,54%, 13 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 6,77%, 44 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 22,92%, dan 36 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 18,75%. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMKN 3 Padang cenderung ke sedang yang berarti bahwa sekitar 38,02% peserta didik di SMKN 3 Padang masih menunda-nunda dalam memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi, terlambat dalam menyelesaikan tugas karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan, mengalami kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus dikerjakan..

Dapat dilihat dari tabel 3. di atas bahwa siswa di SMKN 3 Padang mengalami prokrastinasi akademik sedang dengan tingkat persentase 38,02%. Siswa jurusan BDP 1 menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik rata-rata hingga nada 97,63 frekuensi 24, atau 12,5%, menempatkan mereka di kisaran menengah. Perilaku prokrastinasi rata-rata 83,48 frekuensi 27, persentase 14,06, dan termasuk dalam kelompok rendah. Jurusan OTP 2 memiliki rata-rata tingkat perilaku prokrastinasi akademik 84,41, frekuensi 27, persentase 14,06, dan proporsi kelas menengah 17,71%. Frekuensi rata-rata prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa jurusan AKL 1 adalah 101,13 atau 16,15% yang termasuk dalam kategori menengah ke bawah. Statistik yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMKN 3 Padang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan tidak menunda menyelesaikan tugas sekolah atau kewajiban akademik atau non akademik lainnya.

5. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X di SMKN 3 Padang yang terdiri dari 7 kelas dan 4 jurusan yaitu kelas X BDP 1, X BDP 2, X TKJ 1, X AKL 1, X AKL 3, X OTP 2 dan X OTP 3. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik di antara 73 siswa di 7 kelas di 4 jurusan berbeda sedang, sedangkan tingkat prokrastinasi akademik secara keseluruhan dihitung menjadi 38,02%.

Penelitian ini hanya terbatas pada perbandingan tingkat perilaku prokrastinasi pada masing-masing jurusan, sehingga sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi masalah prokrastinasi akademik untuk mengurangi dampak buruknya terhadap kinerja akademik siswa seperti menggunakan berbagai pelayanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Selanjutnya dalam pemberian instrumen hanya terbatas kepada kelas X pada masing-masing jurusan tersebut, sehingga untuk peneliti lanjut, dapat mengumpulkan data kepada seluruh tingkatan pada masing-masing jurusan agar data yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini tidak terlepas dari kelamahan dan kekurangan, sehingga peneliti setuju agar peneliti lanjutan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian yang sudah peneliti lakukan ini.

6. Daftar Pustaka

- Alifiar, N. C., & Said, A. (2019). The Relationship of Academic Procrastination with Student Learning Outcomes of SMA N 2 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00123kons2019>
- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019a). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08399011>
- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019b). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08399011>
- Ariyanto, R., Netrawati, N., & Yusri, Y. (2019a). Relationship between self control and academic procrastination in completing thesis. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00119kons2019>
- Ariyanto, R., Netrawati, N., & Yusri, Y. (2019b). Relationship between self control and academic procrastination in completing thesis. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00119kons2019>
- AZHARI, D. T. (2019). *Kontrol Diri Mahasiswa Yang Memiliki Kecenderungan Prokrastinasi Akademik*. 159.
- Deria, A., Fadilah, M., Nisa, I. K., Fortuna, A., Fajriansyah, B., Salsabila, P., Mardiansyah, R., Alika, F. A., Lisma, L., & Junita, U. (2023). Effect of Project Based Learning (PJBL) Learning Model on Creative Thinking Ability of High School Biology Students: A Literature Review. *PAKAR Pendidikan*, 21(1), 58–64. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.288>
- Desi Saputri, Asmidir Ilyas, & Ardi, Z. (2020a). The Relationship of Self Regulation with Academic Procrastination of Students | Saputri | Jurnal Neo Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00271kons2020>
- Desi Saputri, Asmidir Ilyas, & Ardi, Z. (2020b). The Relationship of Self Regulation with Academic Procrastination of Students | Saputri | Jurnal Neo Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00271kons2020>

- Dinata, W. (2023a). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Burnout Akademik Pada Peserta Didik. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(2), 191–200.
- Dinata, W. (2023b). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Burnout Akademik Pada Peserta Didik. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(2), 191–200.
- Fitria, Neviyarni, N. &Karneli. (2020a). Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7651>
- Fitria, Neviyarni, N. &Karneli. (2020b). Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7651>
- Gusti, U. A., Akbar, H., Rismawati, R., Putri, A. R., & Sintya, D. (2023). Development of Student Moral Learning Applications as an Effort to Strengthen Character Education for Elementary School Students. *PAKAR Pendidikan*, 21(1), 28–36. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.285>
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(February 2019). <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.148>
- Musfirah, AR, N. H., & Latif, S. (2022). Prokrastinasi akademik mahasiswa program studi PGSD di Masa pandemi COVID-19. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1510>
- Neviyarni, N., Netrawati, N., Yarmis, S., & Dina, S. (2021). Analysis of the Implementation of Individual Counseling by Counseling Guidance Teachers with the CBT Approach to Overcome Student Delinquency Problems in Schools. *Jurnal Neo Konseling*, 3(Vol 3, No 2 (2021): Jurnal Neo Konseling), 179–183. <https://doi.org/10.24036/00440kons2021>
- Nurlina, Umari Tri, Yakub, E. (2022). Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI yang Tinggal di Kos dengan yang Tinggal di Rumah Pada SMK Abrurrah Pekanbaru. *Jurnal Pendiidikan Dan Konseling*, 4(2), 365–371.
- Rozzaqyah, F. (2021). Hubungan Kejenuhan Belajar Dalam Jaringan Dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 8–17. <https://doi.org/10.36706/jkk.v8i1.14373>
- Saputra, A., & Khairani. (2021a). Relationship between parent's social support and students academic procrastination completing assignments at SMAN. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 9–15. <https://doi.org/10.24036/00413kons2021>
- Saputra, A., & Khairani. (2021b). Relationship between parent's social support and students academic procrastination completing assignments at SMAN. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 9–15. <https://doi.org/10.24036/00413kons2021>
- Turmudi, I., & Suryadi. (2021). Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Al-Tazkiah*, 10(1), 39–58.